

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam sebuah organisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan *knowledge sharing*, karena melalui komunikasi organisasi setiap anggota dapat melakukan berbagi pengetahuan kepada anggota lain dalam organisasi. Komunikasi dilakukan dengan berharap setiap anggota dapat saling memahami dan memperoleh informasi atau pengetahuan terbaru dari aktivitas tersebut, namun seringkali harapan ini tidak tercapai karena berbagai faktor yang menghambat kelancaran komunikasi. Salah satu faktor utama adalah kurangnya kemampuan individu dalam berkomunikasi secara efektif. Akibatnya, pesan yang disampaikan dan diterima menjadi kurang dipahami oleh masing-masing pihak. Komunikasi dalam organisasi akan mempengaruhi bagaimana *knowledge sharing* terjadi di dalam organisasi. Kemampuan berkomunikasi dasar diantaranya meliputi penyampaian gagasan, berekspresi, menyampaikan pemikiran dan perasaan, serta mengucapkan kalimat (Fathoni dkk., 2021). Kompetensi dasar sendiri merupakan kecakapan awal dan esensial yang perlu dimiliki agar berkembang menuju tingkatan kecakapan yang lebih tinggi (Adyawanti, 2017). Kompetensi komunikasi adalah kemampuan seseorang sebagai komunikator untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk berkomunikasi (DeVito, 2016). Dalam sebuah organisasi kompetensi komunikasi merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh setiap anggotanya. Hal ini diperlukan agar setiap individu dalam organisasi dapat menerima panduan yang jelas serta informasi terkini yang berkaitan dengan tanggung jawab dan tugas mereka. Dengan adanya kompetensi komunikasi yang efektif memungkinkan anggota untuk saling bertukar ide, pengalaman, dan pengetahuan.

Knowledge sharing atau berbagi pengetahuan adalah proses yang sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan mendiseminasikan pengetahuan dan konteks multidimensi dari seorang atau organisasi kepada

orang atau organisasi lain yang membutuhkan melalui metode dan media yang variatif (Lumbantobing, 2011). Uraian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh secara keseluruhan *knowledge sharing* mempunyai hubungan positif dengan dimensi komunikasi (Gumus, 2007).

Knowledge sharing merupakan kemampuan organisasi untuk meningkatkan pengetahuan secara efektif dengan cara menciptakan, berbagi dan menggunakan pengetahuan yang diterapkan sebelumnya dengan menggunakan konsep dan metode yang telah diatur. Di sisi lain, *knowledge sharing* penting karena dapat membantu anggota mengatasi tugas sehari-hari dan menghadapi situasi baru (Gaál et al., 2015). Dalam *knowledge sharing* berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh setiap individu, secara bersama-sama dapat digunakan untuk memperbaiki sebuah pemikiran, atau gagasan (Maulana dkk., 2018).

Dengan adanya pengetahuan baru, maka anggota organisasi akan terus berkembang setiap kali terjadi *knowledge sharing*, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja baik anggota maupun organisasi secara keseluruhan. *Knowledge sharing* menjadi faktor penting yang meningkatkan kinerja anggota, karena mereka terus mendapatkan pengetahuan baru terkait pekerjaan mereka maupun pengetahuan umum di luar pekerjaan. Untuk menciptakan organisasi yang inovatif, diperlukan upaya untuk membangun *knowledge sharing* yang efektif. Salah satu cara untuk mencapai *knowledge sharing* yang baik adalah dengan memastikan komunikasi yang efektif dalam organisasi,

Sama seperti organisasi lainnya, Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) merupakan organisasi yang aktif melakukan kegiatan *knowledge sharing*. Melalui berbagai program, seminar, dan diskusi, HIPMI memberikan platform bagi anggotanya untuk berbagi pengalaman, pengetahuan dalam dunia kewirausahaan. Dengan demikian, anggota HIPMI dapat saling menginspirasi, belajar dari pengalaman satu sama lain, serta memperoleh wawasan baru yang dapat membantu dalam mengembangkan bisnis mereka.

Fokus utama HIPMI adalah mendukung dan mengembangkan pengusaha muda di Indonesia melalui berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan jaringan pada anggotanya. Organisasi ini berawal dari sekelompok pengusaha yang ingin mencapai cita-cita kemandirian ekonomi bangsa, salah satunya dengan menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan anak muda. Pembentukan HIPMI diniatkan sebagai wadah yang dapat menampung dan menghimpun aspirasi pengusaha muda Indonesia, juga menjadi rumah untuk tumbuh, berkembang, dan berjuang bersama demi kemandirian bangsa.

Di UIN Imam Bonjol Padang, HIPMI berdiri sejak tahun 2018, turut berkontribusi dalam mewujudkan visi dan misi. Sejak didirikan, HIPMI UIN Imam Bonjol Padang telah aktif dalam mengembangkan potensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa, menciptakan berbagai program pelatihan, dan seminar yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas serta keterampilan anggotanya. Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, HIPMI UIN Imam Bonjol Padang terus berupaya menjadi wadah yang mendukung para pengusaha muda dalam meraih kesuksesan, memperluas jaringan bisnis, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi bangsa. Melalui sinergi dan kerja keras bersama, HIPMI UIN Imam Bonjol Padang berharap dapat mencetak generasi pengusaha yang tangguh dan mandiri, yang siap membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih cerah.

Dalam disiplin Ilmu Perpustakaan dan Informasi, *knowledge sharing* merupakan tahap penting dalam siklus *knowledge management*, yang mencakup penciptaan, penyimpanan, distribusi, dan penerapan pengetahuan (Nonaka & Takeuchi, 1995). Perpustakaan dan komunitas informasi memiliki peran strategis dalam memfasilitasi aktivitas berbagi pengetahuan ini, baik melalui media formal maupun nonformal. Studi ini menempatkan HIPMI UIN Imam Bonjol Padang sebagai contoh *community of practice* di lingkungan perguruan tinggi, yang menjalankan fungsi pengelolaan pengetahuan secara kolektif di luar institusi perpustakaan. Fungsi *knowledge sharing* tidak hanya terjadi di institusi formal seperti perpustakaan atau arsip, tetapi juga pada

komunitas informasi atau *community of practice* (Wenger, 1998). Berbeda dengan organisasi formal yang memiliki struktur jelas, komunitas mahasiswa seperti HIPMI memiliki karakteristik unik berupa struktur yang lebih fleksibel, komunikasi informal, dan keterbatasan sumber daya. Kondisi ini menjadikan kajian tentang *knowledge sharing* di organisasi mahasiswa penting dilakukan, mengingat penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti organisasi formal seperti perpustakaan atau perusahaan (Ponelis & Fairer-Wessels, 2018; Chua, 2018).

Hasil wawancara dengan Ketua HIPMI UIN Imam Bonjol Padang, menyatakan bahwa kompetensi komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh setiap anggota organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, aktivitas *knowledge sharing* dapat berlangsung secara efektif sehingga pesan maupun pengetahuan yang dimaksud dapat dipahami oleh seluruh anggota. Namun, dalam praktiknya masih terdapat permasalahan komunikasi di HIPMI UIN Imam Bonjol Padang. Salah satunya terlihat ketika organisasi mengadakan sebuah *event*, sering terjadi kekeliruan akibat miskomunikasi, misalnya panitia yang tidak mengetahui dengan jelas jobdesk masing-masing sehingga jalannya acara menjadi terganggu. Selain itu, masih ditemukan anggota yang belum mengetahui adanya kegiatan baru yang akan dilaksanakan, sehingga menimbulkan kesimpangsiuran informasi terkait aturan maupun kebijakan organisasi. Kurangnya komunikasi ini mengakibatkan minimnya *knowledge sharing* antar pengurus dan anggota, yang pada akhirnya menghambat kelancaran proses berbagi pengetahuan di dalam organisasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi komunikasi menjadi hal yang sangat penting agar proses *knowledge sharing* dapat berjalan lancar dan mendukung pencapaian tujuan HIPMI

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan komunikasi yang terjadi di HIPMI UIN Imam Bonjol Padang tidak hanya berdampak pada koordinasi internal, tetapi juga mempengaruhi efektivitas *knowledge sharing* sebagai bagian dari pengelolaan pengetahuan organisasi berbasis komunitas. Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi komunikasi

anggota, yang mencakup pengetahuan, sensitivitas, keterampilan, dan nilai (Shockley & Zalabak, 2014). Hingga saat ini, penelitian tentang keterkaitan kompetensi komunikasi dan *knowledge sharing* lebih banyak dilakukan pada institusi formal seperti perpustakaan atau lembaga arsip, sementara kajian pada organisasi kemahasiswaan sebagai *community of practice* masih sangat terbatas. Atas dasar kesenjangan inilah, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji lebih mendalam kompetensi komunikasi dalam aktivitas *knowledge sharing* pada HIPMI UIN Imam Bonjol Padang. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Kompetensi Komunikasi Dalam Aktivitas *Knowledge sharing*: Studi Kasus Pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia di UIN Imam Bonjol Padang”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kompetensi komunikasi anggota HIPMI UIN Imam Bonjol Padang dalam aktivitas *knowledge sharing*, ditinjau dari aspek pengetahuan, sensitivitas, keterampilan, dan nilai (Shockley & Zalabak, 2014)?
2. Bagaimana proses *knowledge sharing* berlangsung di HIPMI UIN Imam Bonjol Padang, ditinjau dari dimensi *Socialization*, *Externalization*, *Combination*, dan *Internalization* pada *SECI Model* (Nonaka & Takeuchi, 1995)?
3. Bagaimana kompetensi komunikasi anggota HIPMI berkontribusi terhadap efektivitas *knowledge sharing* dan mendukung kinerja organisasi?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi komunikasi anggota HIPMI UIN Imam Bonjol Padang dalam aktivitas *knowledge sharing*, berdasarkan aspek pengetahuan, sensitivitas, keterampilan, dan nilai sesuai teori Shockley & Zalabak (2014).

2. Mendeskripsikan proses *knowledge sharing* di HIPMI UIN Imam Bonjol Padang, berdasarkan dimensi *Socialization*, *Externalization*, *Combination*, dan *Internalization* pada *SECI Model* Nonaka & Takeuchi (1995).
3. Menganalisis kontribusi kompetensi komunikasi terhadap efektivitas *knowledge sharing* dan pencapaian kinerja organisasi di HIPMI UIN Imam Bonjol Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada 2 yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana keterampilan komunikasi berperan dalam proses berbagi pengetahuan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kerangka konseptual yang dapat diterapkan dalam penelitian-penelitian berikutnya di berbagai bidang yang berkaitan dengan komunikasi, berbagi pengetahuan, dan manajemen organisasi.
- 3) Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur Ilmu Perpustakaan, khususnya dalam penguatan konsep *knowledge sharing* di komunitas non-perpustakaan (organisasi mahasiswa) sebagai bentuk *community of practice*. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas cakupan kajian *knowledge management* yang selama ini lebih banyak terfokus pada institusi formal.

b. Manfaat Praktis:

- 1) Untuk menambah pengalaman penulis yang dapat diaplikasikan dalam proyek-proyek penelitian berikutnya atau dalam lingkungan kerja penulis
- 2) Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh pengelola Himpunan Pengusaha

Muda Indonesia dalam upaya memperbaiki praktik berbagi pengetahuan dan komunikasi di dalam organisasi.

- 3) Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengurus HIPMI dan organisasi mahasiswa lain dalam mengoptimalkan kompetensi komunikasi untuk mendukung *knowledge sharing*. Rekomendasi aplikatif berupa model pelatihan kompetensi komunikasi berbasis *knowledge management* dapat diadaptasi oleh organisasi kemahasiswaan, sehingga proses berbagi pengetahuan berjalan lebih efektif dan terdokumentasi dengan baik.

